

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan *body dissatisfaction* pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 13 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Jakarta Utara. Jalan Seroja No. 1, Rawa Badak Utara, Koja, Tanjung Priok. Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal bulan November 2015, mulai dari proses pengambilan data dari sekolah tersebut sampai selesai.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk

menerangkan suatu fenomena yang sedang terjadi (Rahmat, 2007:23). Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1998: 140) antara lain :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada sekarang, pada masalah-masalah yang actual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena metode ini sering pula disebut metode analitik)

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara factual, baik tentang sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Pemilihan metode survei dalam penelitian ini yaitu dikarekan penelitian ini berpusat pada masalah yang masih bersifat aktual pada masa ini yang mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan ketidakpuasaan terhadap bentuk tubuh (*body dissatisfaction*) pada remaja putri di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Nazir (Rahmat, 2007: 19) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu yang akan diteliti dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswi kelas XI yang berjumlah 210 populasi. Berdasarkan tujuan dan masalah penelitian, maka responden diharapkan memenuhi karakteristik – karakteristik sebagai berikut:

1. Responden dari penelitian ini adalah para pelajar yang sedang duduk di bangku Sekolah Sekolah Menengah Akhir (SMA) kelas XI yang berusia 16-17 Tahun.
2. Responden yang dipilih adalah remaja putri yang terindikasi merasa tidak puas terhadap bentuk tubuh nya.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling purposive* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2008: 85). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan

tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara Bahasa, kata *purposive* berarti = sengaja. Jadi, dapat dikatakan kalau *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara *random* (acak) sehingga kalau menggunakan *random sampling* (sampel acak) akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Memilih sampel berdasarkan *purposive sampling* tergantung kriteria apa yang digunakan. Awalnya ditentukan dahulu kriteria sampel seperti apa saja yang akan diambil.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Konsep diri remaja putri adalah keseluruhan pandangan individu mengenai diri sendiri. Pandangan tersebut adalah dari internal (diri sendiri) dan eksternal (pandangan dari luar). Konsep diri merupakan kesimpulan berdasarkan pengalaman secara langsung dari pengalaman sendiri, bagaimana ia menilai dirinya sendiri dan secara tidak langsung dari uraian yang diberikan oleh orang lain tentang dirinya yang dapat memperkuat pendapatnya tentang dirinya sendiri tersebut. Konsep diri dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah reaksi dari orang lain, pembandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi terhadap orang lain. Selain itu konsep diri juga dapat dilihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal.

Body dissatisfaction merupakan perasaan tidak senang dan tidak puas seseorang terhadap penampilan fisiknya yang mencakup bentuk tubuh dan berat badan. *Body dissatisfaction* sendiri dapat diasosiasikan dengan komponen afektif, kognitif, dan perilaku yang terdapat dalam gangguan citra tubuh

2. Definisi Operasional

1) Variabel 1

Dalam penelitian ini, variabel satu adalah body dissatisfaction, body dissatisfaction merupakan perasaan tidak senang dan tidak puas yang dimiliki seseorang terhadap ukuran tubuh atau berat badannya. Terdapat tiga komponen yang ada dalam *body dissatisfaction*:

a. Komponen afektif

Merupakan perasaan dan emosi individu terhadap penampilan dan bentuk fisiknya

b. Komponen kognitif

Merupakan persepsi dan pemikiran individu tentang penampilan tubuhnya

c. Komponen perilaku

Merupakan tingkah laku yang muncul pada seseorang yang diakibatkan oleh pengaruh komponen kognitif dan afektif dalam citra tubuhnya.

2) Variabel 2

Dalam penelitian ini, variabel dua adalah konsep diri. konsep diri merupakan keseluruhan pandangan, perasaan dan keyakinan individu terhadap diri sendiri yang meliputi fisik, psikologis dan sosial yang terbentuk dari hasil

evaluasi diri dengan lingkungan budaya sekitarnya. Terdapat delapan komponen yang ada dalam Konsep diri: Diri pribadi, diri identitas, diri perilaku, diri penilai, diri fisik, diri moral, dan diri sosial.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2012: 44). Metode ini diyakini mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti yang didapat langsung dari sudut pandang responden.

Kuesioner yang dibagikan peneliti terdiri dari 78 butir pernyataan yang tergabung dari 2 variabel. Kuesioner ini akan diberikan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 13 Jakarta guna mendapatkan data mengenai hubungan konsep diri dengan ketidakpuasaan terhadap tubuh (*body dissatisfaction*). Item-item yang terdapat dalam alat ukur *body dissatisfaction* dalam penelitian ini terdiri dari subskala yang mengukur komponen afektif, kognitif, dan perilaku dalam *body dissatisfaction*. Beberapa item dalam alat ukur ini

menggunakan item-item dalam kuesioner *Eating Disorder Inventory sub skala body dissatisfaction* yang diadaptasi oleh Odang pada tahun 2005 dengan reliabel 0.7. Selain itu, terdapat juga item-item yang diambil dari kuesioner *Multidimensional Body-self Relation Questionnaire (MBSRQ)* subskala evaluasi yang telah diadaptasi oleh Nirmala pada tahun 1996. Peneliti juga membuat beberapa item tambahan yang didasarkan pada definisi masing-masing aspek yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Pada kuesioner ini menggunakan model skala Likert yang merupakan skala kontinum yang menggambarkan derajat sikap responden peneliti terhadap suatu objek yang diukur. Semakin besar angka yang dipilih responden, berarti pernyataan yang terdapat dalam kuesioner semakin sesuai dengan keadaan responden saat ini. Respons individu pada setiap item kemudian akan dijumlah untuk mendapatkan skor total. Dengan begitu, nilai dari setiap respon dari responden pada item-item dalam subskala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penilaian yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk menginterpretasikan setiap alternatif jawaban yang ada di kuesioner tersebut.

1. Kategori sangat sesuai (SS), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya;
2. Kategori sesuai (S), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah sesuai/cukup sesuai dengan keadaan sebenarnya;
3. Kategori tidak sesuai (TS), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya; dan
4. Kategori sangat tidak sesuai (STS), dapat diartikan pernyataan dalam kuesioner sudah sangat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kuesioner yang akan disebarakan pada responden setelah selesai dan dikembalikan pada peneliti, maka hasil jawaban responden akan diberi skor nilai. Kemudian dilakukan pengkategorian jawaban responden oleh peneliti terhadap isi kuesioner sesuai dengan bobot nilai yang telah disebutkan sebelumnya.

Sugiyono (2012: 43) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Pengujian Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2012) "hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti". Pada penelitian ini pengujian

validitas dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada 50 orang siswi di SMA 13 Jakarta . Djaali (Matondang, 2009) menyatakan bahwa menghitung validitas internal untuk skor butir dikotomi dapat menggunakan koefisien korelasi biserial (r_{bis}) dengan rumus:

$$r_{bis(i)} = \frac{\overline{X}_i - \overline{X}_t}{S_t} \frac{\sqrt{p_i}}{\sqrt{q_i}}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

\overline{X}_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

\overline{X}_t = rata-rata skor semua responden

S_t = Standar deviasi skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Penghitungan Uji Validitas Instrumen menggunakan program SPSS 20.0 dengan berfokus pada taraf signifikansi (Sig), alpha (α), r tabel dan r hitung (koefisien korelasi biserial). Kategori Validasi

adalah : VALID = Signifikansi $< \alpha$. Berdasarkan pengujian validitas kedua instrumen berikut hasil yang didapat:

1. Hasil uji coba skala *body dissatisfaction*

Penghitungan reliabilitas skala *body dissatisfaction* menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.937. adapun penghitungan validitas skala ini menunjukkan bahwa dari 38 item, terdapat 2 item yang tidak valid dikarenakan nilai corrected item – total correlation yang dimiliki menunjukkan nilai dibawah 0.25, item – item yang tidak valid tersebut adalah item – item nomor 6 dan 36. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

item – item tidak valid dalam skala *body dissatisfaction*

Reliabilitas alpha	Validitas	Item yang tidak valid (corrected item – total correlation < 0.2)
0.937	-0.055 – 0.825	No 6 → perempuan langsing mudah untuk bergaul. No 36 → saya tidak percaya diri memakai baju terbuka.

Dari penghitungan reliabilitas skala *body dissatisfaction*, terlihat bahwa instrument ini sudah reliable karena koefisien alphanya menunjukkan angka di atas 0.7.

2. Hasil uji coba skala Konsep Diri

Penghitungan reliabilitas skala konsep diri menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.804. adapun penghitungan validitas skala ini menunjukkan bahwa dari 40 item, terdapat 5 item yang tidak valid dikarenakan nilai corrected item – total correlation yang dimiliki menunjukkan nilai dibawah 0.2. item – item yang tidak valid tersebut adalah item – item nomor 7, 12, 14, 16, 19, 21 dan 40. Untuk lebih jelasnya, akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

item – item tidak valid dalam skala konsep diri.

Reliabilitas alpha	Validitas	Item yang tidak valid (corrected item – total correlation < 0.2)
0.804	-0.055 – 0.987	No 7 → saya merasa termotivasi untuk menurunkan berat badan karena teman – teman. No 14 → saya mempunyai bentuk tubuh yang ideal. No 16 → saya percaya diri memakai baju ketat. No 19 → saya menjalankan perintah agama dengan baik. No 40 → orangtua selalu ikut campur dalam kehidupan saya

Dari penghitungan reliabilitas skala body dissatisfaction, terlihat bahwa instrument ini sudah reliable karena koefisien alpha nya menunjukan angka di atas 0.7 .

b. Perhitungan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012: 44) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Suatu kuisisioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien alpha $\geq 0,6$ (reliabel). Berikut ini disampaikan tabel 3.4 di bawah ini.

3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien alpha (α)	Jumlah item	Keterangan
Konsep Diri	0.804	40	Reliabel
<i>Body Dissatisfaction</i>	0.937	38	Reliabel